



INDONESIAN CATHOLIC FAMILY BRISBANE . GOLD COAST

Misa Bahasa Indonesia

BRISBANE

Gereja St. Ita
247 Gladstone Rd
Dutton Park, Qld 4102
Setiap Hari Minggu
Jam 10.30 Pagi

GOLD COAST

Gereja St. Mary's
185 Billingham Crescent
Upper Coomera, Qld 4209
Setiap Hari Minggu ke 3
Jam 2.00 Siang

Dewan Pengurus ICF

Chaplain:

Martinus Situmorang OFM Cap
M: 0424 704 493
E: situmorangm@bne.catholic.net.au

Dewan Pastoral: Loly Brady

M: 0417 444 077

Safeguarding: Stefanus

Danudibroto

Dewan Keuangan: Ricky

Naliman

Kontak ICF

FB: Martinus Situmorang
Website: icfbrisbane.com
E: indonesiancf@bne.catholic.net.au

Subscribe mailing-list ICF:
icfbrisbane-subscribe@yahoo
groups.com

Redaktur Warta ICF:

Jimmy
jimmyoentung@gmail.com

Sapaan Pastur

Umat ICF Brisbane-Gold Coast yang hatinya baik,

Ketika anak-anak, bagiku Malam Natal adalah inti dan pusat kekatolikan jika bukan pusat segala ibadah. Pada saat itu semua mengenakan baju baru, sepatu kelap kelip, makanan enak dan semua teman seperti pameran akan kebaruan yang terjadi. Anak-anak maju ke depan altar menghapalkan ayat-ayat Kitab suci, berdeklamasi, berpuisi, berdrama, berkoor dan lain sebagainya. Pokoknya meriah sekali.



Secara Liturgis, Masa Natal kita dahului dengan masa adven yakni masa persiapan kedatangan Kristus. Natal dan Adven identik dengan pohon natal, kandang natal, dan hadiah natal. Namun, lebih daripada itu, hal yang terpenting dilakukan adalah persiapan rohani untuk menyambut Kristus.

Kata "adven" sendiri berasal dari Bahasa Latin "adventus", artinya "kedatangan". Pada tahun 590, sinode di Macon, Gaul, menetapkan masa pertobatan dan persiapan kedatangan Kristus. Kita juga menemukan bukti dari homili Minggu ke-2 masa Adven dari St. Gregorius Agung (Masa kepausan 590-604). Dari Gelasian Sacramentary, kita dapat melihat adanya 5 minggu masa Adven, yang kemudian diubah menjadi 4 minggu oleh Paus Gregorius VII (1073-1085). Sekarang, masa Adven ini dimulai dari hari Minggu terdekat dengan tanggal 30 November (hari raya St. Andreas) selama 4 minggu ke depan sampai kepada hari Natal pada tanggal 25 Desember.

Lingkar Adven (Adven wreath) adalah satu lingkaran yang biasanya terbuat dari daun-daun segar, dengan empat lilin. Pada awal mulanya, sebelum kekristenan berkembang di Jerman, orang-orang telah menggunakan lingkaran daun, yang atasnya dipasang lilin untuk memberikan pengharapan bahwa musim dingin yang gelap akan lewat. Di abad pertengahan, umat Kristen mengadaptasi kebiasaan ini dan memberikan makna yang baru pada lingkaran daun ini menjadi lingkaran Adven, untuk menantikan kedatangan Mesias, Sang Terang. Dikatakan bahwa penyalaan lilin yang bertambah minggu demi minggu sampai hari Natal merupakan permenungan akan tahapan karya keselamatan Allah sebelum kedatangan Kristus, yang adalah Sang Terang Dunia, yang akan menghapuskan kegelapan.

Selamat natal untukmu semua.

Fr. Martin Situmorang OFM Cap.

5 Aturan Dasar dalam Doa Permohonan

Oleh: Antonius Sumarwan, SJ.



Tuhan Yesus bersabda, "Mintalah maka akan diberikan kepadamu. Carilah maka kamu akan mendapat; ketolah maka pintu akan dibukakan bagimu" (Mat

7:7).

Masalahnya, tidak jarang kita sudah meminta kepada Tuhan dalam doa, namun tak memperoleh yang kita mohon. Saat hal macam ini terjadi, mungkin "5 aturan dasar dalam doa permohonan" ini dapat membantu kita mengartikan apa yang terjadi dan mengambil sikap yang tepat.

Pertama, doa menuntut iman. Kita kurang punya iman jika saat berdoa kita sudah punya rencana tentang apa yang akan kita lakukan kalau nanti doa kita tidak dikabulkan. Yang Tuhan perhatikan bukan hanya isi doa kita saja, melainkan juga dan terutama keyakinan kita. Jika Anda berdoa mohon hujan, pastikan juga saat Anda keluar rumah Anda membawa payung dan mantol.

Kedua, kita harus membantu Tuhan dalam mewujudkan apa yang kita mohon. Yang kita terima adalah hasil kerjasama kita dengan Tuhan. Kita mesti berusaha semampu kita untuk mewujudkan apa yang kita mohon, sekaligus memberi kesempatan kepada Tuhan untuk bekerja. Seorang siswa yang ingin nilainya baik, selain berdoa kepada Tuhan, dia juga mesti tekun belajar.

Ketiga, tidak realistis untuk berharap bahwa semua yang kita doakan akan kita peroleh. Tuhan selalu menjawab doa kita, tetapi terkadang jawaban-Nya adalah "Tidak." "Hal terburuk di dunia ini adalah," demikian kata Oscar Wilde, "tidak mendapatkan satu pun yang engkau inginkan. Namun hal terburuk berikutnya adalah mendapatkan semua yang Anda inginkan!" Bayangkan betapa repotnya Anda jika semua yang Anda inginkan terjadi!

Namun, untunglah bahwa belum menerima apa yang kita doakan tidaklah harus berarti bahwa doa itu ditolak, melainkan hanya bahwa doa Anda belum dikabulkan. Jadi, tetaplah berdoa. Santa Theresa dari Avila mengingatkan kita, "Lebih banyak air mata mengalir demi doa-doa yang dikabulkan daripada doa yang tidak terkabul." Tentang hal ini, Santa Monika memberikan contoh nyata. Pertobatan Agustinus, anaknya, adalah buah dari doa dengan penuh cucuran air mata yang dipanjatkan secara tekun selama bertahun-tahun.

Keempat, doa harus jujur; yang kita mohon benar-benar kita inginkan. Tidak jarang kita berdoa untuk sesuatu dan tidak benar-benar kita inginkan. Santo Agustinus pernah berdoa, "Jadikan aku murni, namun janganlah sekarang." Mungkin kita pun berdoa, "Tuhan, buatlah aku semakin dekat dengan-Mu." Namun sebenarnya kita tidak sungguh menginginkan hal ini karena kita takut bahwa saat dekat dengan Tuhan kita tidak bebas lagi.

Akhirnya, **kelima**, permohonan apa pun yang kita sampaikan harus membawa kita kepada sikap yang Tuhan Yesus ajarkan dan teladankan saat dia berdoa kepada Bapa, "Terjadilah kehendak-Mu, dan bukan kehendak-Ku." Doa bukanlah upaya untuk membujuk atau memaksa Tuhan agar mengubah pikiran-Nya menyesuaikan keinginan kita, melainkan upaya kita menyelaraskan keinginan kita dengan kehendak Tuhan. Dan berbahagialah kita manakala keinginan kita sudah selaras dengan kehendak Tuhan! Oleh karena itu, kiranya baik untuk sering berdoa seperti Santo Ignasius, "Ya Tuhan berilah aku rahmat agar dapat mengenali dan merasakan kehendak-Mu yang kudus, dan kemudian mampu melaksanakannya dengan sempurna."

Serba Serbi Retret Keluarga ICF

22 s/d 24 November 2019, QCCC, North Tamborine

Retret Keluarga ICF dimulai pada hari Jumat sore tanggal 22 November 2019. Setelah makan malam, sesi pertama diisi oleh Bishop Joseph Oudeman dengan mengambil topik "Living as a Catholic in today's world". Setelah itu acara Ice Breaking dan istirahat malam. Mudika masih berada di ruang Main Seminar untuk mempersiapkan acara pada keesokan harinya.

Berturut-turut dihari berikutnya kami disegarkan oleh topik dan cerita yang sangat dekat dengan keadaan didalam dan disekitar keluarga kita oleh Pastor Thomas Ulun dengan topik "Keluarga yang Berjalan dalam Kekudusan seperti Keluarga Kudus Nazareth", Pastor Yon Wiryono dengan topik "Keluarga Kreatif", Bapak Benny Gosly dengan topik "Panggilan Tuhan Bagi Keluarga Kami" dan sesi pada hari kedua ditutup oleh kawan muda kita Nn. Maria Dharmesti (Dipta) dengan topik "Melihat dan Mensyukuri Kebaikan Tuhan.

Sesi hari ketiga (terakhir) dalam retret keluarga ini dibawakan oleh Bapak Sugiharto Alwi dengan topik "Kebaikan Menjaga Adab dan Adat".

Suasana dalam setiap sesi berbeda-beda, ada yang serius, cukup serius, tenang, gembira dan tawa ceria. Hal ini tergantung gaya pembicara. Diawal dan diakhir setiap sesi, Mudika selalu tampil dengan kreatifitasnya membuat suasana menjadi relaks dan menyenangkan. Terima kasih kepada Mudika.

Dalam retret juga dilaksanakan Misa Adorasi dan peserta diberi kesempatan untuk melaksanakan pengakuan dosa.

Secara resmi Retret Keluarga ICF ditutup oleh Pastor Martin Situmorang OFM Cap setelah Misa Penutupan yang dipimpin oleh Uskup Joseph Oudeman. Terima kasih kepada semua pembicara.

Kesimpulan dari apa yg disampaikan para pembicara yang sejalan dengan thema retret yaitu "Dipersatukan untuk Jadi Berkat" adalah seperti dituliskan oleh Pastor Martin Situmorang OFM Cap dan Dipta dibawah ini;

Manusia tidak hidup sendirian, manusia memiliki keluarga, tempat bertumbuh dalam iman Katolik. Keluarga seperti Rahim, meneladan Allah yang maharahim dan Bunda Maria. Dalam tantangan dunia sekuler, keluarga Katolik hendaknya bertahan dalam iman Katolik dan tetap berusaha mendidik anak secara Katolik. Akhir pekan adalah saat yang baik untuk mengajak keluarga untuk dekat dengan Tuhan. Dengan dekat dengan Tuhan, keluarga jadi tempat merasakan panggilan Tuhan. Dalam kehidupan berkeluarga – berkomunitas, situasi tidak selalu baik. Dalam keadaan buruk sekalipun, hendaknya kita bersyukur karena kita masih punya Tuhan dan keluarga, yang selalu menerima kita. Keluarga bagai satu tubuh dengan banyak anggota dengan karunia yang berbeda. Layani Tuhan dengan sukacita. Tidak perlu khawatir karena Tuhan yang mahakuasa telah mengatur semuanya.

Demikian sekilas serba serbi Retret Keluarga ICF 2019. Semoga bermanfaat bagi semua peserta dan kepada yang belum dapat hadir, semoga dapat menghadiri retret berikutnya pada waktu yang akan datang dalam bentuk dan tempat yang berbeda.

Akhir kata, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung demi terlaksana dan kelancaran retret ICF tahun 2019 ini dan mohon maaf apabila ada kekurangan dalam pelayanan dari kami Panitia Retret dan Hari Ulang Tahun Perak ICF.

Salam kasih dan Tuhan memberkati,
Dewan ICF

Misa Gold Coast

Minggu, 15 Desember, 14:00
Gereja St. Mary's
Upper Coomera, Qld 4209

Doa Rosario

Setiap hari Minggu, 10:00
Gereja St. Ita, Dutton Park.

Sabtu, 14 Desember, 11:00
Rumah Kel. Asep Supriyadi.

Adorasi & Misa Jumat I

Jumat, 6 Desember, 18:30
Di Gereja St. Ita, Dutton Park

Misa Natal & Tahun Baru di Gereja St. Ita

Selasa, 24 Desember, 19:30

Rabu, 25 Desember, 10:30

Rabu, 1 Januari 2020, 17:00

Misa Arwah

Peringatan Satu Tahun

Laura Andriani

Sabtu, 28 Desember, 11:00
Rumah Kel. Benny Gosly,
Runcorn.

Galeri Foto Kegiatan Retret Keluarga ICF**Pelayanan Pastoral**

Bagi umat yang membutuhkan pelayanan Pastur atau urusan kerohanian lainnya seperti :

Misa lingkungan / keluarga dengan intensi khusus, ibadat pemberkatan, penerimaan sakramen dan Rosario di rumah.

Hubungi **Seksi Liturgi: Saudari Hetty Tando**

M: 0401 576 935, Email: hettytando@hotmail.com

Mohon hubungi minimal 1 (satu) bulan sebelum acara.

Dana kolekte dapat di kirimkan melalui bank transfer ke account ICF tertera di bawah ini dengan mencantumkan:

"Love Offering"

Account Name: Indonesian catholic family

Kolekte I: 064-786 328 980 103

Kolekte II: 064-786 328 980 102

Sponsor HUT ICF ke 25

Alex Halim & Associates
Your bridge to Australia



house
estate agents

parity
FINANCIAL PROFESSIONALS
WWW.PARINITY.COM.AU

Umat yang ingin berpartisipasi sebagai sponsor atau memiliki informasi pihak - pihak yang berpotensi sebagai sponsor, mohon menghubungi Sdr. Welly (+61 414 768 599). Terima kasih.